

## MEDIA FILM BERBAHASA INGGRIS DALAM PEMBELAJARAN

### *LISTENING*

Erina Prasepty<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Agama Islam Pendidikan

Guru

Universitas Djuanda Bogor

[erinaprasepti40@gmail.com](mailto:erinaprasepti40@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Bahasa itu adalah alat komunikasi hal yang sering kita butuhin setiap hari, dan penguasaan bahasa Inggris, khususnya keterampilan *listening*, sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaannya media film berbahasa Inggris, seperti *Harry Potter* dan *Avengers Marvel*, dalam meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa semester satu calon guru PGSD Universitas Djuanda. Metode penelitian kualitatif digunakan melalui wawancara dan angket terhadap mahasiswa semester satu, dengan fokus pada pengalaman mereka dalam belajar bahasa Inggris melalui film. Hasil penelitian menunjukkannya bahwa menonton film berbahasa Inggris dapat ada peningkatannya kemampuan *listening*, motivasi belajar, dan kosakata baru secara bertahap. Mahasiswa merasa lebih semangat dan tidak bosan karena adanya elemen visual dan cerita yang menarik. Namun, terdapat kendala seperti variasi aksen yang sulit dipahami, kecepatan dialog, dan ketergantungan pada *subtitle*. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa media film efektif sebagai alat pembelajaran *listening* bahasa Inggris, meskipun diperlukan latihan tambahan untuk mengatasi kendala tersebut guna mencapai pemahaman yang lebih baik dan mandiri. Penelitian ini mendorong pemanfaatan teknologi seperti film dalam pendidikan bahasa untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa.

(Kata kunci: *listening* bahasa Inggris, media film, mahasiswa PGSD, metode kualitatif, kosakata)

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan dan hal yang selalu dipakai oleh semua manusia untuk adanya berinteraksi dan adanya komunikasi dalam Masyarakat (Mulyadi, 2015). Cara menyampaikan suatu gagasan, pikiran kita dan adanya konsep yang erat berkaitannya dengan bahasa yang sehari-hari kita gunakan (Rasyidah, 2025). Oleh karena itu, bahasa itu biasanya digunakan sebagai hal yang sangat penting sekali dalam segala penyampaiannya terhadap pesan dan kesan yang disampaikan (Setyawati et al., 2022). Pesannya itu harus dapat dimengerti, dipahami oleh orang yang mendengarkan sehingga terjadinya komunikasi sesama yang baik dan enak didengar oleh kedua pihak itu sendiri (Nurmala, 2019). Di dalam dunia Pendidikan atau pengajaran dan mengajar bahasa mempunyai beberapa aspek yang penting perlu kita kuasai yaitu membaca, berinteraksi, menulis, mendengarkan, dan juga berbicara.

Berinteraksi itu dapat sekali dilakukan dengan cara online maupun *offline* melalui berbagai banyak kegiatannya, seperti mengadakan pertemuan khusus dan mengunjungi lokasi-lokasi terkenal yang terkait dengan karya favorit mereka yang berupa-rupa terkait dengan pameran buku dan produksi film untuk bisa sekali mengasah lagi kemampuan bahasa Inggris orang-orang (Sya et al., 2022).

Tidak kalah pentingnya dalam mendengar *listening* membaca juga tentu penting memiliki dampak yang sangat penting terhadap pembelajaran (Zainal et al., 2022). Beberapa hal tersebut menjadi faktor penting yang membantu seseorang agar bisa menggunakan bahasa dengan lebih efektif, terutama saat mereka sedang belajar bahasa asing (Jurusan et al., 2023). Banyak mahasiswa saat ini yang mengalami kesulitan dalam bahasa Inggris terutama penguasaan bahasa Inggris (Hanafiah, 2019). Padahal lewat teknologi di era sekarang sangat pesat. Di jaman sekarang internet mudah dirasakan oleh semua orang di dunia, maka kita harus memanfaatkan internet contohnya belajar mendengarkan melalui media film (Septian Maulana et al., 2023). Di era jaman sekarang teknologi sangat pesat mahasiswa masih sulit dalam

memahami *listening* atau yang kita sebut dengan mendengarkan atau menyimak (Noviyanti, 2018). Ada beberapa mahasiswa kesulitan dalam *listening*, seperti contohnya yang mendengarkan tidak mampu berkonsentrasi karena beberapa hal misalnya topiknya tidak menarik, aksen bahasa Inggris yang berbeda-beda, dialog saat mendengarkan terlalu cepat sehingga mahasiswa kesulitan karena tidak terbiasa dan lain-lain (Sitepu, 2022).

Adanya keterampilan *listening* itu Kemampuan untuk fokus penuh pada apa yang sedang diucapkan dan dibaca oleh orang lain (Jurusan et al., 2023). Dalam proses belajar tersebut, kemampuan mendengarkan sebaiknya didukung oleh media yang memudahkan seseorang dalam mempelajari bahasa Inggris (Budiasih, 2020). Hal tersebut dapat bermanfaat untuk menimbulkannya motivasi bagi mahasiswa yang positif (Nur Ekawati, 2017). Salah satu media yang sering dipakai adalah audio visual, seperti film. Media ini seru karena selain ada suaranya, ada juga gambarnya yang menarik dan beda dari biasanya, jadi suasana belajar jadi tidak gampang membosankan dan bisa bikin kita makin semangat belajar (Dewitasari et al., 2023).

Nonton film berbahasa Inggris punya banyak manfaat positif yang bisa langsung dirasakan oleh para mahasiswa (Nur Widyanti, 2024). Film Inggris mempunyai banyak nilai moral pendidikan yang sangat memotivasi dan juga dapat menghibur dalam menguasai kemampuan mendengarkan (*listening*) (Hanafiah, 2019). Ketika mahasiswa menonton film barat sebagai media pembelajaran, mereka berlatih mendengarkan kosakata yang baru yang diucapkan lalu memahami maksud dan artinya, pemahaman kosakata yang baik menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan menyimak yang sangat baik pula (Rahmawati, 2024). Film yang digunakan dalam penelitian yang berlangsung ini adalah berbentuk film *fantasy* dan *action* yang unik berjudul *Harry Potter* yang menceritakan tentang seorang anak lugu yatim piatu yang terpaksa tinggal Bersama seorang pamannya yang tidak mengyukainya karena memiliki keturunan sihir dan film *Avengers Marvel* yang

menceritakan tentang beberapa kelompok pahlawan super yang bergabung untuk melindungi bumi dari berbagai ancaman besar yang tidak bisa dihadapi sendirian. Dari observasi yang telah saya lakukan dengan cara memberi 10 pertanyaan mengenai permasalahan *listening* terhadap dua mahasiswa calon guru PGSD Universitas Djuanda permasalahannya, Singkatnya, masalahnya adalah apakah menonton film berbahasa Inggris bisa bikin kemampuan jadi lebih baik setiap mahasiswa meningkatkan kemampuan mendengar *listening* bahasa Inggrisnya, lebih memahami lebih banyak aksen-aksen bahasa Inggris untuk dipelajari dan bisa terbiasa mendengarkan menggunakan bahasa Inggris sehingga tidak lagi kesulitan meskipun dialognya cepat karena terbiasanya mendengarkan bahasa Inggris juga meningkatnya kosakata baru dengan cara menonton film bahasa Inggris sebagai media pembelajaran *listening* (Hanafiah, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti lebih fokus pada mendengarkan cerita dari para peserta, mengamati tindakan mereka, serta berusaha memahami sudut pandang dan cara pikir mereka secara mendalam (Naserly, 2018). Jadi, bukan soal angka, tapi lebih ke memahami “mengapa” dan “bagaimana” sesuatu dalam hasil pengalaman orang tersebut (Maulida, 2025). Penelitian ini biasanya mengobrol langsung seperti melihat situasi nyata, dan mencoba menangkap makna dari pengalaman orang yang akan diwawancarai. Yang akan diwawancarainya adalah mahasiswa (Rasyidah, 2025) semester satu calon guru PGSD Universitas Djuanda yang melihat media film sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman *listening* bahasa Inggrisnya bisa lebih baik lagi.

Mengumpulkan data itu bagian terpenting dalam penelitian, karena inti dari penelitian itu memang buat mencari informasi atau fakta yang kita butuhkan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber primer, artinya data langsung

diberikan oleh orang atau pihak yang ngumpulin data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadi adanya peningkatan dari hasil belajar *listening* menggunakan media film terhadap mahasiswa calon guru PGSD Universitas Djuanda dari hasil wawancara terhadap mahasiswa tersebut, dan juga selain adanya peningkatan belajar *listening* mereka pun menyukai metode belajar bahasa Inggris menggunakan media film tidak jenuh dan membosankan. Tetapi ada juga kendalanya, seperti dari hasil mewawancarai mahasiswa yaitu aksen-aksen yang sulit dimengerti, dialog terlalu cepat, dan kecepatan aksen *actor* itu sendiri.

Cara mengumpulkan datanya ada dua, yaitu:

1. Angket, dimana responden dikasih beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis buat dijawab.
2. Wawancara (*interview*), wawancara yang dilakukan dengan ngobrol langsung sama beberapa mahasiswa yang dipilih, supaya bisa tahu lebih jelas tentang pengalaman dan tantangan mereka belajar *listening* bahasa Inggris pake film sebagai media.

Beberapa jawaban yang dijawab dari mahasiswa semester satu calon guru PGSD Universitas Djuanda:

Nonton film berbahasa Inggris lumayan membantu banget buat ngerti percakapan sehari-hari, tapi nggak langsung langsung paham semua, ya pelan-pelan aja, kayak belajar step by step gitu, jadi aku rasa itu bagus buat yang baru mulai belajar bahasa.

Setuju banget, katanya lebih semangat kalau pakai film daripada cuma dengerin audio biasa, karena ada cerita lengkap sama gambar-gambar yang bikin nggak bosan, jadi kayak nonton sambil belajar, seru deh, dan itu bikin motivasi belajar bahasa naik drastis.

Film favorit yang pertama tuh *Harry Potter* sama beberapa film *live action* dari *Disney*, kayak yang punya cerita magis atau petualangan anak-anak, pasti asyik

banget nontonya, dan cocok buat yang suka fantasi, bikin belajar bahasa jadi lebih fun.

Lebih suka film *Marvel*, karena dialognya gampang diikuti, nggak terlalu cepat, jadi cocok buat yang lagi belajar bahasa, nggak bikin pusing, dan mungkin karena superhero itu populer di kalangan muda, jadi lebih *relatable*.

*Subtitle* Inggris bantu banget buat paham, tapi kadang malah bikin tergantung sama teks, kayak nggak bisa lepas dari baca tulisan, kata mahasiswa pertama itu, jadi perlu latihan tanpa *subtitle* biar lebih mandiri.

Jarang nonton film Inggris, cuma kalau ada waktu luang aja, nggak rutin banget kayak seminggu beberapa kali, mungkin karena sibuk kuliah atau kegiatan lain, tapi kalau ada waktu, dia nonton buat *refreshing*.

Kemampuan *listening*-nya naik banget, dulu susah banget ngerti aksen Amerika, sekarang lebih lancar, tapi harus rutin ya, nggak cuma sekali-dua kali nonton, kata yang kedua dengan antusias, dan itu bikin aku mikir kalau konsistensi itu kunci sukses belajar bahasa.

Kendala utamanya ada beberapa film yang pakai aksen *British*, bikin kurang paham, kayak suara mereka beda banget dari yang biasa didenger, dari jawaban pertama, jadi mungkin perlu film dengan aksen yang lebih standar dulu.

Aksen yang berbeda-beda itu masalah, kadang suara aktor kurang jelas, musik latar terlalu keras, atau kalau film *action*, dialognya cepat banget, jadi susah ikuti, dan itu bikin frustrasi kalau lagi fokus belajar.

Kosakata nambah banget dari film, banyak kata baru yang nggak ada di buku, dan dari film juga kosakata jadi lebih banyak, bahkan bisa dipake di percakapan sehari-hari, lebih efektif daripada cuma menghafal, kata keduanya dengan senang, dan aku setuju karena film bikin kata-kata itu hidup.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil mahasiswa yang saya wawancarai, mahasiswa senang dan enjoy menonton film bahasa Inggris untuk mengasah kemampuan. Selain itu, kosakata juga meningkat tetapi ada permasalahan seperti aksen yang sulit yang harus di latih

lagi untuk pembelajaran bahasa Inggrisnya agar lebih terlatih lagi.

Melalui penelitian wawancara kepada mahasiswa calon guru PGSD Universitas Djuanda ini dapat disimpulkan pengaplikasian film sebagai media sangat membantu mahasiswa agar lebih mudah memahami dan melatih keterampilan mendengarkan bahasa Inggris dan menguasai beberapa kosakata baru, tetapi ada juga beberapa kendala kesusahannya yang tidak mahasiswa mengerti karena adanya ketidakbiasaan.

## REFRENSI

- Maulida, Hidy. 2025. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Belajar Bahasa Inggris ; Persepsi Mahasiswa Pendahuluan Media Sosial Telah Menjadi Bagian Penting Dalam Kehidupan Kita. Banyak Orang Di Segala Usia Sering Menggunakan Teknologi Ini. Terbukti Dengan Jumlah Pengguna m." 6(2):383–94.
- Saptanto, D. D., T. A. Bowo, and M. R. A. Pratama. 2019. "Deswandito." *Philosophica* II (2).
- Budiasih, N. N. (2020). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 UBUD pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742497>
- Dewitasari, R. A., Nisa, S. L., Risanti, I. G., Wijaya, L. A., & Puspitarini, M. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang terhadap Penggunaan Film sebagai Media Belajar Berbahasa Asing. *Jurnal Majemuk*, 2(1), 41–47.
- Hanafiah, W. (2019). rohimma roby. *Epigram*, 16(2), 149–158. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2229>
- Jurusan, S. I., Inggris, B., & Negeri, U. (2023). *Faza afifah*. 2(2), 260–268.
- Maulida, H. (2025). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Belajar Bahasa Inggris ; Persepsi Mahasiswa Pendahuluan Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita . Banyak orang di segala usia sering menggunakan teknologi ini . Terbukti dengan jumlah pengguna m.* 6(2), 383–394.
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 141. <https://media.neliti.com/media/publications/176452-ID->

penggunaan-film-berbahasa-inggris-dengan.pdf

- Naserly, M. K. (2018). Pemanfaatan Video Sebagai Media Latihan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Akrab Juara*, 3(November), 110.
- Noviyanti, M., & Manurung, I. D. (2018). Pengaruh Penerapan Media Audiovisual Terhadap Pengajaran Listening Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fkip Umsu. *Education and Human Development Journal*, 3(2), 171–178.  
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.57>
- Nur Ekawati, Y. (2017). Peningkatan kemampuan mendengarkan (listening) mahasiswa bahasa inggris melalui model pembelajaran “project-based learning” [Improving listening skills of english language students through project-based learning model]. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 11(2), 135–143. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Nur Widyanti, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 81–88. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas>
- Nurmala, D. (2019). *MEDIA FILM BERBAHASA INGGRIS*.
- Rahmawati, E. Y., & Fauziah, C. W. (2024). Hubungan antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris dan Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA di Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 573–578.
- Rasyidah, U. I. (2025). Efektivitas Penggunaan Film Berbahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Listening Skill Mahasiswa. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 351–359.
- Septian Maulana, Mega Febriani Sya, Annissa Mawardini, & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v24i2.6150.2023>
- Setyawati, Y., Purwani, R., & Pratiwi, A. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menganalisa Keefektifan Belajar Dan Kemampuan Mendengar Bahasa Inggris Mahasiswa Keperawatan. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 62–69.
- Sitepu, K. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Siswa Melalui Media Film Berbahasa Inggris. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 190–198. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.258>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods

and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>

Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152.  
<https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>